

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep

Oleh:

Hikmatul Firdausi dan Fayruzah El-Faradis

Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

Email:hikmatulfirdausi775@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the quality of Al-Qur'an reading for Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep students, as well as to identify the obstacles faced by PAI teachers in this process. The Koran, as a source of Divine revelation, plays a central role in a Muslim's life, which requires the ability to read its verses well and correctly. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions using source triangulation and technical triangulation to ensure the validity of the data. The research results show that PAI teachers' efforts to improve the quality of students' reading of the Al-Qur'an involve various methods, such as lectures, exercises, questions and answers, as well as practice reading the Al-Qur'an before lessons begin. However, several barriers were also identified, including lack of student interest, lack of encouragement from families, and limited time in class. In conclusion, this research provides a comprehensive picture of efforts and obstacles in improving the quality of Al-Qur'an reading for MI Al-Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep students, as well as providing valuable insights for the development of Islamic religious education in the school environment.

Keywords: *Islamic religious education, reading quality, learning methods, interest in learning.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor dominan dalam upaya memajukan bangsa. Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan bangsa¹. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang membantu manusia untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan.² Oleh karenanya pendidikan harus mendapatkan perhatian dan penanganan baik dari pemerintah masyarakat dan keluarga. Sedangkan Guru Agama Islam adalah guru

¹ Mahfida Inayati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)," *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 144–59, <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.

² Achmad Maulidi, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Intelegent Creative (IC)" Volume7, No. 1 Juni (2022).

yang mengajarkan membimbing, serta mengarahkan murid-muridnya dan memberi contoh, dan membantu mengembangkan mereka menuju kedewasaan jasmani, dan rohani.³

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama yaitu membimbing anak menjadi muslim sejati, bertaqwa, tegas, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi masyarakat, Agama, dan negara. Oleh karena itu guru Agama Islam adalah seorang pemimpin, yang setiap perkataan atau perbuatannya menjadi teladan bagi siswa, begitu pula dengan profesi guru Agama, sebaiknya jangan sampai melakukan hal hal yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Guru merupakan salah satu pihak yang mempunyai pengaruh paling besar dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁴

Sedangkan Al Qur'an merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim karena merupakan sumber utama ilmu pengetahuan dan petunjuk bagi manusia.⁵ Betapapun awamnya seorang muslim/ muslimat, niscaya dia harus tau bahwa sumber utamanya Umat Islam adalah Al Qur'an dan Al hadits. Orang yang membaca Al Qur'an menerima hikmah dan pahala yang nilainya tak terkira. Membaca Al Qur'an sangat membantu para penghafal meningkatkan prestasi dan kualitas hidupnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedudukan Al Qur'an begitu penting bagi kehidupan manusia sehingga Al Qur'an memiliki kedudukan rukun islam yang ketiga. Mempelajari Al Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi semua kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa.⁶ Membaca dan mempelajari Al Qur'an akan mendatangkan pahala tersendiri bagi mereka, karena Al Qur'an adalah kitab suci, sehingga ada kaidah dalam mempelajari dan membacanya. Maka sudah sewajarnya manusia mengenal Al Qur'an sejak dini hingga tua dan membacanya tanpa mengenal waktu. Bagi orang-orang yang membaca dan mempelajari Al Qur'an adalah orang-orang pilihan yang dipilih Allah. Untuk menerima warisan kitab suci Al Qur'an.⁷

Persoalan yang kerap terjadi pada pembelajaran Agama Islam khususnya pada membaca Al Qur'an di MI Al Imron adalah kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran Al Qur'an, hal ini kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya

³ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 18.

⁵ Ibrahim bin UbbubAl-Hasaniy Asy-Syinqhiyn, *Metode Pendidikan Dan Menghafal Al Qur'an Ala Ulama Syinqhiy* (Lirboyo Press, 2018), 10.

⁶ Firdaus, "Analisis Kedudukan Hukum Dalam Alquran (Suatu Analisis Keadilan Dan Kemanusiaan)," 2012, 6.

⁷ Mahfida Inayati, "Implementasi Metode Takrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Quran MI AL Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep," 2022, 1.

pembelajaran Al Qur'an kepada anak dan kurangnya motivasi serta dukungan dari orang tua sehingga anak senantiasa mengabaikan tentang Al Qur'an. Perkembangan media sosial juga berpengaruh buruk terhadap pendidikan seorang anak.

Hampir semua media sosial terlebih televisi yang dengan mudah dapat dilihat oleh peserta didik dan mampu menyumbangkan stimulus yang kurang baik terhadap peserta didik.⁸ Kenyataan inilah yang membuat siswa semakin tidak bersemangat dan susah untuk dibimbing dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al Qur'an, karena mereka menganggap bahwa pendidikan tidak begitu penting. Melihat fenomena seperti ini guru harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membimbing serta memotivasi siswa belajar membaca Al Qur'an. Untuk itulah berbagai upaya guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah tersebut.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian (*field reserch*) yang bersifat deskriptif dan kualitatif, saat melaksanakan suatu penelitian kehadiran peneliti sangat dianggap penting dalam melakukan sebuah penelitian, dan peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data/informasi yang sebanyak-banyaknya. yakni MI Al Imron yang terdapat di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep, dan merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Huda. Dalam penelitian sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan skunder dengan tekhnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Siswa di MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan sumenep

Perlu adanya seorang guru untuk memikirkan bagaimana upaya yang harus dilakukan agar peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Maka perlu adanya sebuah proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an diantaranya metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa Di MI Al Imron diantaranya ialah: 1) metode ceramah 2) metode tanya jawab 3) metode Latihan.

a. Metode Ceramah

⁸ Amar Ahmad, "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi" Vol. 13, No. 1, Juni (2012).

Metode ceramah ialah metode dimana seorang guru menjelaskan terlebih dahulu terhadap siswa. Supaya siswa lebih efektif dengan metode tersebut. Oleh karena itu siswa harus dilatih untuk meningkatkan kekuatan berpikirnya agar lebih memahami proses dengan mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan serta mencatat penalarannya secara sistematis.⁹ Dalam metode ceramah guru menjelaskan terlebih dahulu tentang bagaimana cara melafalkan bacaan Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, beserta keutamaannya mempelajari Al Qur'an. Karena tidak semua siswa mampu melafalkan bacaan yang baik dan benar, untuk itu guru sebagai pembimbing, menjelaskan terlebih dahulu mengenai bacaan-bacaan yang terdapat dalam Al Qur'an, kemudian siswa mempraktikkan sesuai dengan yang telah dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Aktif* yang menjelaskan bahwa metode ceramah ialah metode mengajar dengan penyampaian informasi secara lisan terhadap peserta didik yang mudah diterima serta menstimulasi pendengar (peserta didik). Dalam pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode ceramah guru menjelaskan materi yang disampaikan, seperti menjelaskan Bab hukum bacaan nun mati dan tanwin beserta contoh-contohnya dengan sedetail mungkin agar siswa dapat memahami dengan baik, setelah itu siswa diminta untuk melafalkan contoh yang diberikan dengan kaidah ilmu tajwid secara benar. Kemudian untuk mengetes pemahaman siswa, guru meminta terhadap siswa untuk mencari bacaan nun mati dan tanwin dalam Al Qur'an.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah metode penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan pertanyaan atau sebaliknya.¹⁰ Dengan metode ini di MI Al Imron adalah salah satu cara dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an. Dimana di MI Al Imron cara mengajar guru ialah dengan memberikan pertanyaan sesuai yang dipelajari terkait dengan bacaan ilmu tajwidnya. Contohnya setelah menggunakan metode ceramah proses yang kedua ialah tanya jawab dimana

⁹ Rikawati, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," 2020, 4.

¹⁰ prijanto, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. Scholaria;," 2021, 5.

siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang bacaan yang telah di pelajarinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaifyl Bahri Djamarah bahwa metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab, terutama dari guru terhadap peserta didik atau sebaliknya. Dalam memberikan pertanyaan dalam metode tanya jawab di MI Al Imron, guru tidak hanya memfokuskan pada pertanyaan di Ilmu tajwidnya saja, melainkan juga di *makhorijul-makhorijul hurufnya* juga dipertanyakan, seperti dimana tempat *makhorijul* huruf HA dan KHO. Karena ada sebagian siswa yang mampu melafalkan, namun untuk cara mengucapkan/membaca Al Qur'an masih kurang baik. Maka dari itu dengan menggunakan metode tanya jawab di MI Al Imron akan lebih memudahkan siswa, untuk semakin lancar dan fasih dalam melafalkan huruf-huruf yang baik dalam Al Qur'an.

c. Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh keterampilan atau praktek pembelajaran, karena dengan dilakukan secara praktis maka ilmu yang diperoleh dapat ditingkatkan dan siap disiagakan.¹¹ Setelah metode ceramah, dan metode tanya jawab metode selanjutnya ialah metode latihan. Dimana metode ini di MI Al Imron guru memberikan latihan seperti melatih bacaaan yang terdapat dalam Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhroj yang baik sampai anak itu lancar dalam melafadzkan ayat Al Qur'an, sambil membaca sambil diajarkan juga tentang panjang pendek, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan tajwid.

Hal ini sesuai dengan teori Djamarah dan Zain bahwa metode latihan ialah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkna kebiasaan-kebiasaan yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan dan keterampilan. Dalam pelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode latihan di MI Al Imron siswa diminta untuk satu persatu membacakan ayat-ayat yang sudah dipelajari sebelumnya secara bergantian. Guna untuk melatih kelancaran dan ketangkasan apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas, tergambar bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al-Imron Pakamban Laok Pragaan

¹¹ maman Kusman, "Metode Latihan (DRILL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta DIDIK Dalam Menggambar Autocad," 2014, 5.

Sumenep menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Metode-metode tersebut antara lain ceramah, tanya jawab, dan latihan. Analisis terhadap penggunaan metode-metode tersebut menunjukkan pendekatan yang beragam untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pertama, metode ceramah digunakan sebagai cara untuk menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Dalam metode ini, guru menjelaskan materi Al-Qur'an, khususnya ilmu tajwid, dengan detail dan jelas. Guru memperkenalkan bacaan Al-Qur'an beserta kaidah tajwidnya dan mengilustrasikannya dengan contoh-contoh yang relevan. Hal ini sesuai dengan teori Blight dalam Hisyam Zaini yang menekankan pentingnya penyampaian informasi lisan yang mudah dipahami oleh siswa.

Kedua, metode tanya jawab digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan cara ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi tentang materi Al-Qur'an yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaifil Bahri Djamarah bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Ketiga, metode latihan merupakan upaya untuk melatih keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara praktis. Guru memberikan latihan kepada siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid yang benar. Hal ini sesuai dengan teori Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa metode latihan efektif untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa guru PAI di MI Al-Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Pendekatan yang beragam ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi siswa sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Hambatan yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menyebabkan kesulitan dalam proses belajar mengajar, menurut Moru bahwa hambatan merupakan sesuatu yang dapat menghalangi pembelajaran siswa. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas tidak akan terlaksana apabila suatu hambatan mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Dari hasil penelitian faktor penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa MI Al Imron Pakamban Laok Pragaan sumenep ialah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat untuk belajar Agama (membaca Al Qur'an), faktor ini merupakan salah satu penghambat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pembahasan ini sangat relevan dengan teori Djaali bahwa minat merupakan perasaan ingin tau, mempelajari mengagumi dan memiliki sesuatu. Di MI Al Imron kurang menariknya cara belajar yang mereka harus hadapi di sekolah, mereka belum menyadari akan pentingnya mempelajari Al Qur'an, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djaali bahwa salah satu faktor yang menyebabkan Tidak adanya rasa tanggung jawab untuk belajar ilmu Al Qur'an hal ini disebabkan karena rasa malas dalam dirinya. Sehingga kurang bersemangat dalam pembelajaran Al Qur'an. Di MI Al Imron ada sebagian siswa yang masih bergurau saat pembelajaran berlangsung, hal ini akan mengurangi rasa semangat dalam dirinya. Dimana yang dialami siswa MI Al Imron saat jam belajar berlangsung siswa masih banyak yang bergurau, suka bercanda (kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan).

- b. Keluarga (orang tua) tidak mendorong anak untuk mempelajari ilmu membaca Al Qur'an. Dimana peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak dengan peran dan dukungannya dan bimbingan serta kasih sayang orang tua sangatlah menstimulus siswa dalam segala hal. Oleh karenanya sebagai orang tua senantiasa untuk memberikan semangat serta arahan yang baik terhadap

anaknya. Agar anak lebih bersemangat dalam proses belajarnya. Ketika proses belajar mengajar di MI Al Imron ada sebagian siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajarannya, hal ini dapat dilihat dari adanya rasa malas dan putus asa dalam mempelajari Al Qur'an, untuk itu perlu sebagai orang tua hendaknya memberikan arahan-arahan yang baik agar siswa lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam mempelajari Al Qur'an.

- c. Dan terbatasnya waktu untuk memaksimalkan mempelajari ilmu Al Qur'an. Karena Di MI Al Imron tidak hanya menfokuskan pada pembelajaran Al Qur'annya saja, pelajaran-pelajaran yang lain juga di ajarkan di MI Al Imron.

Dari hasil pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MI Al-Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori Djaali yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, namun siswa kurang termotivasi karena kurang menariknya metode pembelajaran yang diterapkan di MI Al-Imron. Kurangnya semangat siswa terlihat dari tingkat keterlibatan dan perhatian yang rendah saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, faktor lain yang menjadi hambatan adalah kurangnya dukungan dan dorongan dari keluarga, terutama orang tua siswa. Peran orang tua dalam memberikan motivasi dan dukungan sangat penting dalam perkembangan anak, termasuk dalam pembelajaran agama. Ketika orang tua tidak aktif dalam memberikan arahan dan dukungan, siswa cenderung kehilangan motivasi dan semangat untuk mempelajari Al-Qur'an.

Selain itu, terbatasnya waktu juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Imron. Keterbatasan waktu yang dialami oleh guru dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan menyebabkan pembelajaran hanya sebatas pembacaan tanpa pemahaman yang mendalam. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan ini, guru PAI dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Imron. Misalnya, dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, serta mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efisien. Dengan demikian, diharapkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

C. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di MI Al-Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, ditemukan bahwa berbagai metode digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Metode yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, dan latihan. Dalam metode ceramah, guru memberikan penjelasan secara lisan tentang cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya, dilengkapi dengan contoh-contoh untuk memperkuat pemahaman siswa. Metode tanya jawab melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi Al-Qur'an. Sementara itu, metode latihan digunakan untuk melatih keterampilan membaca Al-Qur'an secara praktis dan memperdalam pemahaman siswa tentang tajwid. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an menjadi salah satu hambatan utama, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an atau kurangnya motivasi. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka untuk mempelajari Al-Qur'an juga menjadi hambatan yang signifikan. Terbatasnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi faktor yang mempersulit upaya guru dalam memaksimalkan pembelajaran. Kesimpulannya, meskipun guru PAI telah menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, tetapi masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

Referensi

- Achmad Maulidi. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Intelegent Creative (IC)" Volume 7, No. 1 Juni (2022).
- Amar Ahmad. "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi" Vol. 13, No. 1, Juni (2012).
- Arifin, M. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Enco, Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdaus. "Analisis Kedudukan Hukum Dalam Alquran (Suatu Analisis Keadilan Dan Kemanusiaan)," 2012.
- Ibrahim bin Ubbub Al-Hasaniy Asy-Syinqghiyn. 2018. *Metode Pendidikan Dan Menghafal Al Qur'an Ala Ulama Syinqhiith*. Lirboyo Press.
- Inayati, Mahfida. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based

- Learning).” *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 144–59. <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.
- Mahfida Inayati. “Implementasi Metode Takrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Quran MI AL Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep,” 2022.
- Maman Kusman. 2014. “*Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad*,”.
- Musleh, Musleh & Inayati, Mahfida & Wardi, Moh. (2022). IMPLEMENTASI METODE TAKRAR DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT HAFALAN QURAN MI AL IMRON PAKAMBAN LAOK PRAGAAN SUMENEP. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman. 10. 207-222. 10.52185/kariman.v10i2.229.
- Prijanto. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. Scholaria;,” 2021.
- Rikawati. 2020. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif,”.